BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara maritim yang tidak bisa lepas dari budaya perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang dari jaman dahulu mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi devisa Negara. Meskipun terjadi berbagai gejolak krisis ekonomi global, sektor perikanan mampu bertahan dan cenderung stabil dibandingkan sektor yang lainnya. Sektor perikanan di Indonesia sangat bervariasi mulai dari bentuk penangkapan *(capture)* maupun budidaya *(culture)* semuanya diterapkan dengan baik di wilayah Indonesia. Perikanan di Indonesia terbagi dalam tiga kategori pengairan yaitu air asin, air tawar dan air payau. Dari ketiga kategori tersebut yang memiliki keunggulan karena proses produksi yang bisa dikontrol dan kemudahan dalam proses memanen adalah budidaya air payau (tambak).

Sektor perikanan memiliki sumberdaya yang sangat potensial sebagai sumber potensi baru, seiring dengan semakin berkurangnya sumberdaya pada sektor pertanian yang banyak digunakan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang lain. Hal ini memberi gambaran betapa besarnya potensi perikanan di Indonesia. Pada tahun 2009 tambak di Jawa Timur tercatat seluas 58,100.69 ha atau kurang lebih 10% dari luas tambak di Indonesia. Sementara itu daerah dengan luas tambak terbesar berada di 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi yaitu kabupaten Gresik 17,095.08 ha dan kabupaten Sidoarjo 15,530.40 ha. [1]

Berdasarkan Topografi wilayah Kota Surabaya tersebut, Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal terletak di bagian paling barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik dan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi budidaya pertambakan. Sedangkan secara geografis Kelurahan Sumberrejo terletak di Kecamatan Pakal Kota Surabaya dengan jarak mencapai 2 km dari Kecamatan. Kelurahan ini terletak pada ketinggian 6 Meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 32 derajat Celcius dengan banyaknya curah hujan 3000 mm/tahun dan mempunyai Topografi yang rendah.

Selaras dengan realita yang ada di kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Surabaya bahwa RW tersebut dikelilingi oleh banyak dan luasnya lahan pertambakan yang mencapai 200 Ha. Maka adanya potensi tersebut sebagian besar dari 60 % masyarakat Sumberrejo bermata pencaharian sebagai petani tambak dan buruh tambak. Akan tetapi banyaknya potensi tambak di Kelurahan tidak semuanya milik para petani tambak yang ada di Kelurahan Sumberrejo melainkan juga milik orang dari luar. Dari adanya hal tersebut maka sebagian dari petani tambak menyewa tambak tersebut atau menjadi buruh tambak.[2]

Sektor perikanan atau Pertambakan belum menjadi ekonomis penting bagi sumber perekonomian petani tambak di Sumberrejo

[1] Akhmad Nur Jamaluddin, dkk, "Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya ikan Bandeng Tambak Di Sidoarjo", *Jurnal IPTEK* (Vol 17 No. 1 Mei 2013). Hal 52
[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Toha (72) hari Jumat, Tanggal 18 Maret 2016 pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan penanganan potensi yang kurang tepat baik oleh petani tambak di Sumberrejo maupun terbatasanya ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola hasil pasca panen ikan. Penanganan hasil pasca panen yang kurang tepat akan menjadikan petani tambak lebih memilih menjual seluruh ikan tersebut kepada tengkulak dengan mudahnya. Ketergantungan para petani tambak di Sumberrejo ini sangatlah tinggi, hampir semua petani tambak menggantungkan hasil panennya. Maka adanya hal tersebut disebabkan oleh adanya hutang yang dilakukan oleh petani tambak kepada tengkulak, karena adanya hubungan erat antara sebagian petani tambak dengan tengkulak, serta minimnya pemikiran yang dimiliki oleh petani tambak sehingga mereka tidak ingin terlalu menyusahkan (Ribet) dalam memasarkan ikan dan langsung mendapatkan uang.[3] Dalam kejadian ini menjadikan para petani tambak lebih menggantungkan diri kepada para tengkulak-tengkulak ikan yang banyak beredar di sekitar rumah warga Sumberrejo.

Kurangnya pengetahuan dalam pemasaran hasil pasca panen dan kurangnya kesadaran yang dimiliki petani tambak atas adanya tengkulak menjadikan para petani lebih bergantung pada orang lain tanpa memperhatikan dampak negatifnya yaitu meruginya hasil pasca panen yang dimilikinya. Oleh sebab itu, agar dapat mengurangi ketergantungan yang dialami oleh petani tambak maka sangat perlu adanya inovasi dalam memanfaatkan potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat Sumberrejo

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak Khotib (38) hari Minggu, Tanggal 20 Maret 2016 pukul 17.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ikan bandeng, udang dan mujaer yang cukup banyak atau berjumlah sekitar 5 ton pada setiap panennya. Berikut penjelasan bentuk ketergantungan yang tidak menguntungkan bagi petani tambak yaitu pada waktu panen bandeng, petani tambak menjual pada tengkulak dengan harga Rp.15.000,- selanjutnya oleh tengkulak dipasaran dijual dengan selisih harga Rp.25.000,- jadi petani tambak kehilangan hampir 30% harga jual apabila menjualnya langsung ke pasar. Akan tetapi hal itu terasa tidak mungkin karena tengkulak selalu mempermainkan harga ditingkat bawah. Dan apabila petani tambak bisa memanfaatkan ikan untuk diolah dalam perkilo ikan mentah yang dapat diolah menjadi otak-otak yang dijual dengan harga Rp.15.000,- perbiji sedangkan dari 1 kilo olahan ikan menghasilkan 4 olahan otak-otak dengan total harga Rp.45.000,- maka petani tambak akan meraih keuntungan sebesar Rp.30.000,- jumlah tersebut belum termasuk ongkos produksi.

Apabila petani tambak mempunyai banyak ketrampilan dalam mengelola ikan pasca panen maka hasil panen tersebut akan menambah pendapatan petani tambak. Dan untuk mewujudkan hal tersebut maka petani tambak bisa mengelola ikan tersebut dengan cara dijadikan ikan yang dapat bertahan lama diantaranya seperti ikan otak-otak, ikan diasap, ikan asin, maupun krupuk ikan (ikan yang bermultifungsi). Semua itu akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat serta para petani tambak yang satu dengan lainnya saling memperkuat dan bekerja sama dalam mengelola hasil pasca panen pertambakan tersebut. Serta terciptanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah lembaga kelompok petani tambak yang dapat memperkuat posisi para petani tambak atau adanya koperasi sebagai wadah yang dapat membantu mengembangkan produk hasil pasca panen ikan yang diolah oleh petani tambak tersebut. Sehingga pendapatan petani tambak dapat melimpah dan bertambah banyak. Maka sangat diperlukan sekali adanya pendampingan terhadap petani tambak di Sumberrejo dalam mengelola hasil pasca panen agar tidak merugi dan terbebas dari tengkulak ikan.

B. Fokus Masalah Penelitian Pendampingan

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pendampingan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketergantungan petani tambak pada tengkulak ketika pasca panen di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya?
2. Bagaimana proses pemberdayaan petani tambak dalam mengurangi ketergantungan dari tengkulak ikan di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian Pendampingan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketergantungan petani tambak pada tengkulak ketika pasca panen di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani tambak dalam menciptakan kemandirian dari tengkulak ikan di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

D. Strategi Penelitian Pendampingan

Pada proses pendampingan ini, harapan dan capaian dari peneliti ialah terciptanya kemandirian pasca panen dalam mengatasi atau mengurangi ketergantungan petani tambak terhadap tengkulak ikan dan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat dan petani tambak dalam mengelola hasil pasca panen di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

Dalam melakukan suatu pendampingan maka sangat diperlukannya sebuah strategi pendampingan. Strategi pendampingan merupakan proses awal untuk menyiapkan pendampingan kepada masyarakat agar proses pendampingan tersebut bisa dilakukan secara terencana, terprogram, dan terlaksana bersama masyarakat atau komunitas. Berikut ini susunan strategi pendampingan dengan menggunakan metode PAR.

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat *(To Know)*

Dalam proses yang akan dilakukan dalam tahap pertama ini adalah membaur dengan masyarakat agar bisa membangun kepercayaan dalam kehidupan masyarakat yang akan diteliti. Seperti melakukan belajar bersama masyarakat, meneliti problem sosial yang ada di masyarakat, menemukan potensi SDA dan potensi SDM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memahami Masyarakat *(To Understand)*

Dalam proses ini bertujuan untuk memahami masyarakat yang akan diberdayakan dan mampu mengidentifikasi persoalan kelompok petani tambak yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari. Juga memberikan teknik pembelajaran yang cukup strategi ini bukan sekedar melaksanakan kegiatan saja tetapi juga strategi untuk pemecah masalah dengan rumusan *Logical Framework Approach* (LFA).

3. Merencanakan dengan Masyarakat *(To Plan)*

Tahap yang akan dilakukan yaitu merencanakan aksi pemecahan masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Perencanaan ini menggunakan rumusan masalah yang terbentuk dalam pohon masalah yang sudah dilakukan melalui FGD. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan bersama masyarakat dan juga peneliti sehingga pemberdayaan ini menjadi perubahan sosial yang bisa membuka permasalahan dengan cepat diselesaikan.

4. Melakukan Aksi *(To Action)*

Dalam tahap ini implementasi bersama masyarakat yaitu untuk membangun kegiatan dan organisasi yang bisa membangun, mengelolah dan membentuk asset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan.

5. Refleksi/Evaluasi *(To Reflection)*

Di sini merupakan tahap akhir di mana peneliti dengan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring dari sini akan muncul pengetahuan baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komitmen baru antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga mempunyai arti kebersamaan yang sesungguhnya.

Dari adanya strategi pendampingan tersebut maka peneliti berharap petani tambak mampu membangun jiwa kemandirian dengan melalui ketrampilan yang dimiliki dalam mengelola hasil pasca panen agar dapat mengurangi ketergantungan yang dilakukan petani tambak kepada tengkulak ikan serta petani tambak mampu membentuk kelompok usaha atau sebuah koperasi yang bertujuan untuk mengembangkan hasil panennya secara terarah dan maju dengan menjalin hubungan antara pihak-pihak terkait yang didalamnya saling berhubungan. Pada dasarnya semua itu disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor kesadaran, manusia dan lembaga. Maka harapan peneliti dalam pendampingan ini ialah:

a. Pelatihan pengelolahan hasil produk pasca panen bandeng

   Adanya pelatihan dalam mengelola hasil pasca panen akan dapat membantu para petani tambak untuk mengolah hasil panen mereka dengan sedimikian mungkin. Untuk itu petani tambak memiliki ketrampilan dalam pengolahan hasil produk dengan baik. Sehingga harga hasil pasca panen yang mereka hasilkan akan meningkat.

b. Pelatihan pemasaran

   Adanya pelatihan pemasaran agar petani tambak mengetahui bagaimana menjual hasil pasca panennya dengan baik gunanya untuk memaksimalkan keuntungan atau laba petani tambak dalam menjual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil panennya. Dengan adanya akses pemasaran tersebut maka petani tambak mempunyai hak untuk menjual hasil panennya sendiri tanpa menjual secara langsung atau bergantung pada para tengkulak ikan yang berada di Sumberrejo.

c. Mendirikan koperasi

Selama ini petani tambak di sumberrejo masih belum mempunyai koperasi yang khusus bagi para petani tambak dalam mengelola hasil panennya. Disini peneliti akan melakukan penyadaran kepada petani tambak tentang pentingnya wadah pengembangan produksi hasil pasca penen supaya lebih menguntungkan, sehingga petani tambak mampu mengembangkan hasil panennya.

E. Manfaat Pendampingan

a. Manfaat praktis

Setelah melakukan pendampingan ini harapan akan bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat petani tambak Desa Sumberrejo 1 Pakal Surabaya, terutama bagi petani tambak yang mempunyai masalah dalam ketergantungan pada tengkulak ikan hasil penelitian ini bisa membantu dan memberi solusi dalam mengatasi atau mengurangi ketergantungan para petani tambak kepada tengkulak ikan yang ada di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang memasarkan dan ketrampilan dalam mengelolah hasil pasca panen tambak, dan bisa penambah pengetahuan peneliti akan pentingnya cara memasarkan dan ketrampilan dalam mengelola hasil pasca panen agar dapat mengurangi ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan di Sumberrejo.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba mencari referensi sebagai acuan atau rujukan mengenai tema yang dikaji oleh peneliti. Telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji masalah nelayan, diantaranya adalah karya Muhammad Rezza Dzhulkarnain (B02210013) pada tahun 2014 dengan menggunakan pendekatan (PAR) Participation Action Research, jenis skripsi yang berjudul "*Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo: Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Di Laut*".[4] Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meneliti agar masyarakat dapat terkendali dalam hubungan ekonomi untuk prioritas utama dalam ketidakberdayaan serta masyarakat dalam membangun sumber daya manusia dengan adanya

[4] Muhammad Rezza Dzhulkarnain, 2014, *Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo: Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Di Laut*, Skripsi Program Study Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, keterampilan dan memperdalam kemampuan. Selain itu juga pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di laut. Kemudian hasil karya Putri Izzati (B05211041) pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, jenis skripsi yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik"*.[5] Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat petani tambak melalui manfaatkan hasil pertambakan tersebut.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan (PAR) *Participation Action Research,* dan mempunyai pembahasan yang sama yakni petani tambak (nelayan), sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu mempunyai fokus tujuan yang meneliti agar masyarakat dapat terkendali dalam hubungan ekonomi untuk prioritas utama dalam ketidakberdayaan masyarakat adalah membangun sumber daya manusia dengan adanya pendidikan, keterampilan dan memperdalam kemampuan. Selain itu juga pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di laut, sedangkan penelitian yang sekarang mempunyai fokus tujuan yang meneliti untuk mengurangi atau mencegah agar petani tambak agar tidak berketergantungan kepada tengkulak ikan dengan melalui mengelola hasil

[5] Putri Izzati, 2015, Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, Skripsi Program Study Sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasca panen menjadi berbagai macam ikan yang bermultifungsi. Dan hasil pasca panen yang dilakukan penelitian ini yaitu di pertambakan (budi daya ikan) milik petani tambak sendiri.

G. Definisi Konsep

Untuk menghindari bias terhadap masalah dalam penelitian ini, maka definisi konsep menjadi penting untuk menjelaskan pokok permasalahan sekaligus ruang lingkup penelitian ini, definisi konsep penelitian ini yang terpenting diantarannya:

1. Pemberdayaan petani tambak

   Definisi Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai bagi kemajuan diri mereka masing-masing.[6]

   Maka upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan melainkan juga untuk membangun jiwa kemandirian bagi petani tambak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

[6] Sumodiningrat, Gunawan, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta : PT. Alex Media komputindo, 2009) hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengurai ketergantungan pada tengkulak

Menjelaskan suatu kondisi yang dialami petani tambak atau seseorang yang berada dalam keadaan serba kekurangan dikarenakan adanya ketergantungan pada tengkulak ikan sehingga petani tambak sangat memerlukan bantuan untuk kelangsungan hidupnya secara normal.

3. Menciptakan kemandirian

Sebuah proses terciptannya keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.[7] Seperti halnya petani tambak yang dapat berkembang dengan hasil jerih payah mereka dalam mengelola hasil pasca panen tanpa bergantung pada tengkulak ikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya memberdayakan petani tambak agar tidak bergantung pada tengkulak ikan maka perlu adanya kemampuan atau jiwa kemandirian yang dimiliki petani tambak dalam mengelola hasil pasca panen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

[7] Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Pendamping membuat sistematika dalam skripsi ini dengan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini pendamping akan memberi gambaran secara umum tentang isi pendampingan yang dilakukan diantaranya: Latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan, manfaat pendampingan, penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran dari masing-masing bab yang terdiri dari bab kajian supaya dapat mengetahui isi bab sebelum melangkah ke bab berikutnya yang lebih mendalam.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini pendamping membahas teori yang terkait dengan tema. Di dalamnya pendamping menguraikan teori yang sesuai yaitu teori hegemoni dan teori pemberdayaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode pendampingan yang digunakan adalah metode penelitian PAR. Didalamnya pendamping akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, prosedur penelitian selama dilapangan, teknik pengumpulan data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik validasi data, teknik analisis data, pihak-pihak yang terlibat (stakeholders), subyek penelitian dan pemberdayaan, serta jadwal penelitian.

BAB IV :POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT SUMBERREJO

Pada bab ini pendamping menyajikan kajian tentang mengenal lebih dekat Sumberrejo, asal usul nama Sumberrejo, mata pencaharian dan ekonomi masyarakat, hubungan sosial masyarakat, dan adat istiadat kebudayaan yang ada di kehidupan masyarakat Sumberrejo 1.

BAB V :PROBLEM KETERGANTUNGAN PETANI TAMBAK

Pada bab ini pendamping memaparkan mengenai problematika yang dihadapi oleh petani tambak Sumberrejo. Diantaranya perubahan iklim dan nasib petambak bandeng, harga jual rendah dan biaya operasional tinggi, serta ketergantungan petani tambak.

BAB VI : DINAMIKA PROSES MERENCANAKAN TINDAKAN DAN AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini mengkaji tentang aksi-aksi yang dilakukan bersama petani tambak dalam memecahkan masalah yang terjadi dengan memberdayakan petani tambak agar tidak berketergantungan kepada tengkulak di Sumberrejo 1. Dengan cara membangun kesadaran untuk memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, menciptakan kelompok belajar dalam mengelola ikan bandeng, melatih pemasaran.

BAB VII : MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN PETANI TAMBAK (REFLEKSI)

Pada bab ini pendamping membahas tentang kelebihan dan kekurangan pada proses pendampingan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang telah diterapkan.

BAB VIII : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan data yang ada selama proses penelitian serta rekomendasi mengenai hasil penelitian dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id